

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh yang akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh Rumah Sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2018 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, untuk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika,2018). Tindakan operasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3.884 kasus (36,38%), dari tahun 2016-2017 kejadian tindakan operasi mengalami kenaikan 89, 95% (Depkes RI, 2017).

Operasi menjadi salah satu keadaan pemicu kecemasan dan stress, bahkan jika prosedur yang dilakukan masih tergolong kategori operasi minor. Reaksi psikologi dan fisiologi pada prosedur operasi dan proses anestesi yang memungkinkan adanya respon kecemasan ditandai dengan naiknya tekanan darah, dan detak jantung. Pada periode *pre operatif* pasien akan membutuhkan persiapan terutama berkaitan dengan tubuhnya, dimana hal tersebut menjadi

faktor stressor sehingga respon kecemasan yang timbul berlebihan dan berdampak pada proses penyembuhan. Pada periode *post operatif* kecemasan bisa timbul dari kurangnya pengetahuan yang terjadi selama operasi, harapan yang tidak pasti tentang hasil dari operasi, dan dampak yang ditimbulkan setelah operasi seperti resiko operasi yang dibaca atau didengar oleh pasien, ketakutan yang berhubungan dengan nyeri, perubahan *body image*, serta prosedur diagnosa (Lewis, 2011).

Kecemasan merupakan perasaan kekhawatiran yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, dan keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Stuart, 2008 dalam Riyadi & Teguh 2009). Respon psikologis karena tindakan pembedahan dapat berkisar cemas ringan, sedang, berat sampai panik tergantung masing-masing individu. Prevalensi kasus kecemasan belum banyak tercatat dengan baik, namun Menurut Pratita, dkk (2014) menyatakan 90% pasien pre operasi berpotensi mengalami ansietas, kecemasan timbul ketika stresor dari internal atau eksternal memicu hipotalamus mensekresikan hormon pembebas kortikotropik yang akan merangsang melalui kelenjar hipofisis (pituitari)

Salah satu upaya dalam menurunkan tingkat kecemasan yaitu dengan teknik imajinasi terbimbing. Sebagai intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan. Cara-cara tersebut, antara lain relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnose diri sendiri. Dimana intervensi keperawatan tersebut bertujuan untuk memberikan perasaan nyaman dan rileks pada pasien serta dapat mengurangi rasa ketakutan dan

kecemasan pasien terutama pada pasien-pasien yang akan menjalani tindakan operasi (Davis, et al; 2012)

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah tehnik lima jari, yang merupakan bagian dari reduksi stres hipnose diri sendiri. Tehnik lima jari adalah proses yang menggunakan kekuatan pikiran dengan menggerakkan tubuh untuk menyembuhkan diri dan memelihara kesehatan atau rileks melalui komunikasi dalam tubuh melibatkan semua indra meliputi sentuhan, penciuman, penglihatan, pendengaran (Purwanto, 2013). Teknik ini bermanfaat dalam penanganan kecemasan pada pasien karena dengan imajinasi terbimbing maka akan membentuk bayangan yang akan diterima sebagai rangsangan oleh berbagai indra maka dengan membayangkan sesuatu yang indah perasaan akan merasa tenang. Ketegangan otot dan ketidaknyamanan akan dikeluarkan maka akan menyebabkan tubuh menjadi rileks dan nyaman (Smeltzer & Bare, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menemukan bahwa pada kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan, sebagian besar dengan tingkat kecemasan ringan dan setelah dilakukan perlakuan sebagian besar dengan tingkat kecemasan ringan dan sedang. Hasil uji t membuktikan ada pengaruh signifikan pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi Sectio Caesarea. Begitupun dengan penelitian oleh Widyanti (2013) menemukan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapatkan tehnik lima jari ($p \text{ value} < \alpha 0,05$). Penelitian lain yang

dilakukan oleh Setyaningsih (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kecemasan yang bermakna kemampuan kognitif sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menunjukkan hipnotis lima jari mampu menurunkan kecemasan pasien yang dirawat di RS $p=0,00$ ($p<0,05$). Teknik hipnotis lima jari dapat digunakan perawat untuk menurunkan kecemasan pasien yang dirawat di RS.

Menurut data di Ruang III A dan Melati IV RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya pada tahun 2018 didapatkan jumlah pasien operasi sebanyak 3459 kasus yang terdiri dari penyakit hernia, tumor mammae, BPH, fraktur femur, hemoroid, apendixitis, dan lainnya. Menurut Kepala Ruangan Keperawatan didapatkan informasi bahwa dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi telah dilakukan intervensi berupa relaksasi nafas dalam dan distraksi. Dalam hal ini pasien diberitahukan pada 6 jam sebelum tindakan operasi dilakukan, biasanya pasien dipuaskan terlebih dahulu dan diberikan bimbingan rohani. Selain itu, didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa pasien yang mengalami penundaan tindakan operasi karena mengalami peningkatan tekanan darah dan mengalami kecemasan yang berat. Selama ini, tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan teknik relaksasi nafas dalam. Namun intervensi ini umumnya dilakukan apabila penderita tampak cemas dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang pasien pre operasi didapatkan sebanyak 7 orang merasa gemetar dan takut pada proses operasi, responden mengatakan sulit tidur dan memikirkan operasi dan

mengalami mimpi-mimpi buruk, nafsu makan yang menurun, jantung merasa berdebar dan keluar keringat dingin. Data lain ditemukan sebanyak 3 responden merasa tenang setelah diberitahukan akan dilakukan operasi, responden berharap agar operasinya berjalan lancar dan dapat mempercepat penyembuhan penyakitnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas terapi teknik lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Prosedur pembedahan akan memberikan reaksi emosional bagi pasien seperti kecemasan *pre operasi*. Kecemasan pasien *pre operasi* dapat berlanjut bila pasien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya. Respon psikologis karena tindakan pembedahan dapat berkisar cemas ringan, sedang, berat. Salah satu upaya dalam menurunkan kecemasan yaitu dengan teknik lima jari. Penelitian efektivitas terapi teknik lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor masih belum banyak dilakukan, padahal sangat penting untuk menunjang pada proses operasi. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini efektivitas terapi teknik lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas terapi teknik lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kecemasan pasien pre operasi bedah mayor sebelum diberikan terapi teknik lima jari di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Diketuinya kecemasan pasien pre operasi bedah mayor sesudah diberikan terapi teknik lima jari di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Diketuinya efektivitas terapi teknik lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dilapangan melalui melakukan asuhan keperawatan komplementer khususnya dalam menurunkan kecemasan pre operasi.

2. Bagi klien dan keluarga

Meningkatkan kesehatan, guna mencegah terjadinya komplikasi pasca bedah mayor. Serta terpenuhinya kebutuhan biopsikososial dan spiritual klien bedah mayor dan klien dapat mencapai kemandirian secara optimal.

3. Bagi profesi perawat

Bagi perawat sebagai acuan untuk perawatan dalam penerapan intervensi teknik lima jari sesuai dengan kriteria kecemasan dan memberikan informasi kepada pasien pra bedah dan keluarga tentang proses tindakan operasi.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Bahan masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama penatalaksanaan proses keperawatan pasien dengan kecemasan *pre operasi*.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran di masa yang akan datang dan tolak ukur dalam pembelajaran penerapan praktik keperawatan secara komprehensif.

